

PENGARUH NET INCOME MARGIN, RETURN ON ASSET, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP FINANCIAL LEVERAGE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

FEBYANTI RENDRA ALVIONITA

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA
SURABAYA

ABSTRAK-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Income Margin, Return On Asset, dan Earning Per Share Terhadap Financial Leverage Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2017*. Sampel penelitian sejumlah 3 perusahaan Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk., PT. Holchim Indonesia, Tbk., dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Data penelitian merupakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Semester dari PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk., PT. Holchim Indonesia, Tbk., dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2010-2017 sejumlah 48 data. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan olah data menggunakan SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Income Margin, Return On Asset, dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial Leverage. Secara parsial Net Income Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Leverage. Sementara itu Return On Asset dan Earning Per Share secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Leverage.*

Kata Kunci: *Net Income Margin, Return On Asset, Earning Per Share, Financial*

I. PENDAHULUAN

Dengan perkembangan bisnis sebuah perusahaan dan tingkat persaingan bisnis yang sangat ketat, mengharuskan perusahaan harus memiliki daya saing yang baik di semua hal supaya bisa memenangkan persaingan dan tetap mampu mempertahankan keberlanjutan kegiatan usaha perusahaan. Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi yang kuat terhadap apa yang terjadi di masa yang akan datang (Fahmi, 2015:184). Struktur modal menggambarkan seberapa besar proporsi finansial perusahaan yang terdiri dari modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang dan modal sendiri. Kebutuhan untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal. Ketika modal yang diperoleh tersebut dipergunakan dengan baik dan dikelola secara efektif dan efisien serta tepat sasaran, maka struktur modal perusahaan akan menjadi semakin kuat. Dengan kuatnya struktur modal perusahaan, maka perusahaan yang bersangkutan akan memiliki kemampuan dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan termasuk melakukan pengembangan usaha di masa yang akan datang. Struktur modal perusahaan sering disebut dengan Financial

Leverage. Financial Leverage merupakan kebijakan pendanaan melalui hutang dengan menanggung beban yang bersifat tetap guna mencukupi kegiatan usaha 2 perusahaan. Financial Leverage juga dapat diartikan sebagai proporsi seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari hutang. Dengan kata lain, financial leverage adalah membandingkan antara hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Pembangunan infrastruktur yang digalakkan oleh pemerintah Republik Indonesia saat ini yang diantaranya adalah pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, bendungan, jembatan layang, dan lain sebagainya, menjadikan perusahaan-perusahaan baik milik pemerintah maupun perusahaan swasta yang mendukung pembangunan infrastruktur tersebut mendapatkan dampak yang positif. Salah satu sektor yang mendapat dampak positif terhadap pembangunan infrastruktur adalah perusahaan sub sektor semen, di mana semua pembangunan infrastruktur yang dilakukan, pasti menggunakan semen sebagai komponen pokoknya. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pada kesempatan ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan akhir tahun 2017, terdapat enam perusahaan sub sektor semen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: 1) PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk.; 2) PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk.; 3) PT. Holchim Indonesia, Tbk.; 4) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.; 5) PT. Waskita Beton Precast, Tbk.; dan 6) PT. Wijaya Karya Beton, Tbk. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan naik atau turunnya financial leverage suatu perusahaan. Faktor utama yang dapat memberikan pengaruh terhadap financial leverage suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Jika kondisi perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, maka perusahaan akan mampu menambah modalnya dengan laba yang diperoleh tanpa perlu menambah modal usaha dari hutang. Dengan laba yang tinggi, perusahaan juga akan memiliki kemampuan untuk melunasi pokok hutang beserta bunga sehingga financial leverage perusahaan menjadi turun. Berdasarkan latar belakang di atas, pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap Financial Leverage pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana penulis bermaksud menguji pengaruh profitabilitas yang dilihat melalui net income margin, return on asset, dan earning per share terhadap financial leverage pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Net income margin yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar

laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham dan juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Net income margin menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Return On Asset (Hasil Pengembalian Atas Aset) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193). Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham ini untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada (Hery, 2016:144). 4 Dari uraian di atas, untuk itu penulis menetapkan judul penelitian ini adalah “Pengaruh Net Income Margin, Return On Asset, dan Earning Per Share Terhadap Financial Leverage Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017.” landasan dalam melakukan penelitian.

Bagian Metodologi Penelitian berisi tentang tahapan-tahapan algoritma atau metode penelitian yang dilakukan. Tahapan proses, algoritma, atau metode dapat dijelaskan dengan tambahan diagram alir, atau bentuk lain yang mendukung penjelasan pada bab ini.

Bagian Hasil dan Analisis berisi tentang hasil-hasil yang didapatkan dalam proses penelitian. Hasil penelitian dapat ditampilkan dalam bentuk tabel maupun grafik. Selain menampilkan hasil yang didapat, bab ini juga berisi tentang analisis dari hasil tersebut.

Bagian Kesimpulan berisi tentang kesimpulan akhir yang didapat dari proses penelitian dan analisis yang dilakukan. Serta penelitian yang dapat dikembangkan/dilakukan selanjutnya (*future work*).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:3). Laporan Keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan dengan pengukuran laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban (Harmono, 2016:22). Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi

tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah maka laporan keuangan sering disebut sebagai language of business (Sugiono dan Untung, 2016:1). 8 Melalui laporan keuangan, maka kinerja keuangan perusahaan akan dapat dinilai apakah kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, yang berarti pihak manajemen perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha dengan efektif dan efisien, ataukah justru kinerja keuangan dalam kondisi yang tidak baik, yang artinya pihak manajemen perusahaan kurang tepat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi harus juga dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui beberapa rasio keuangan yang lazim dilakukan (Kasmir, 2016:11). Laporan keuangan memiliki banyak tujuan dalam pembuatannya. Menurut Kasmir (2016:10) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut: 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini; 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap harta, kewajiban, dan modal perusahaan; 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; 8) Informasi keuangan lainnya. Data dalam laporan keuangan akan dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Mengingat sangat pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan, maka laporan keuangan tersebut harus dibuat dengan teliti dan benar-benar sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya. Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2016:11) sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut: 1) Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). 2) Menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan. menggunakan 10 pt. Setiap huruf pertama pada setiap kata pada judul diketik dalam huruf besar kecuali kata-kata penghubung seperti “di”, “dan”, “atau”, “dengan”, “ke”, “yang”, “untuk”, “dari”, “jika”, atau “dari”.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu/masalah dengan perlakuan tertentu terhadap masalah tersebut seperti memeriksa, mengusut, menelaah dan mempelajari secara cermat serta memformulasikan hipotesis sehingga diperoleh sesuatu seperti mencari kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya (Siregar, 2015:2). Penelitian adalah kegiatan penyelidikan yang dimulai dengan perumusan masalahnya secara jelas dan diakhiri dengan menemukan jawaban atau alternatif pemecahan terbaik dari masalah tersebut. Proses penyelidikan sendiri harus dilakukan dengan cara sistematis dan terdapat langkah-langkah kegiatan secara objektif dan kritis (Nuryaman dan Christina, 2015:4). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2015:12). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel, dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2015:12). Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian asosiatif menurut Siregar (2015:7) yang dimaksud dengan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan 36 penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi. Bisa juga dikatakan bahwa populasi merupakan total kumpulan elemen yang dari kumpulan tersebut akan dibuat kesimpulan (Nuryaman dan Christina, 2015:101). Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah enam perusahaan, yaitu sebagai berikut: Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI No Nama Perusahaan Kode Saham Tanggal IPO

1 PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk. INTP 5 Desember 1989 2 PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk. SMBR 28 Juni 2013 3 PT. Holchim Indonesia, Tbk. SMCB 10 Agustus 1997 4 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. SMGR 5 Juli 1991 5 PT. Waskita Beton Precast, Tbk. WSBP 20 September 2016 6 PT. Wijaya Karya Beton, Tbk. WTON 8 April 2014

Sumber: www.idx.co.id, 2018

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Nuryaman dan Christina, 2015:101). Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 37 dengan purposive sampling. Purposive sampling yaitu sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu (Nuryaman dan Christina, 2015:110). Penulis menetapkan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan

periode waktunya, di mana penulis bermaksud melakukan penelitian untuk periode tahun 2010-2017. Sehingga sampel yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode tahun 2010-2017, sehingga perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sejumlah tiga perusahaan, dengan rincian sebagai berikut: Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI

No Nama Perusahaan Kode Saham Tanggal IPO

1 PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk. INTP 5 Desember 1989 2 PT. Holchim Indonesia, Tbk. SMCB 10 Agustus 1997 3 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. SMGR 5 Juli 1991

Sumber: www.idx.co.id, 2018

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Sujarweni, 2015:75). Definisi operasional variabel adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda), terukur (observable atau measurable) (Nuryaman dan Christina, 2015:52). Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian, sedangkan cara pengukuran adalah cara bagaimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya. Definisi operasional akan mencakup penjelasan tentang nama variabel, definisi variabel 38 berdasarkan konsep/maksud penelitian, hasil pengukuran/kategori, skala pengukuran (Nuryaman dan Christina, 2015:52). Variabel-variabel yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel bebas atau independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015:75). Variabel bebas (dependen) dalam penelitian ini adalah:

(1) Net Income Margin (X1)

Net income margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi selama tahun tersebut. Net income margin digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan atau penjualan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung Net income margin adalah sebagai berikut: $\text{Net Income Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$

(2) Return On Asset (X2)

Return On Asset (Hasil Pengembalian Atas Aset) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193). Rumus untuk menghitung Return On Asset adalah sebagai berikut: $\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

(3) Earnings Per Share (X3)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham ini untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada (Hery, 2016:144).

2) Variabel Terikat atau dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang

dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015:75). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Financial Leverage. Financial Leverage merupakan kebijakan pendanaan melalui hutang dengan menanggung beban yang bersifat tetap guna mencukupi kegiatan usaha perusahaan. Financial Leverage juga dapat diartikan sebagai proporsi seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari hutang. Financial Leverage dapat dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Rumus untuk menghitung Financial Leverage adalah sebagai berikut: $\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ 3.4 Sumber dan Pengumpulan Data Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan 40 fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan (Siregar, 2015:16). Sumber data menyangkut letak keberadaan data penelitian yang diperlukan, data penelitian berada pada siapa atau pada apa. Data bisa terdapat atau terletak pada subjek (orang), maka orang (responden) sebagai sumber data. Data bisa berada pada benda, misalnya bangunan, lokasi, kendaraan, dan sebagainya, maka benda sebagai sumber data. Dan data yang diperlukan bisa berada pada dokumen yang telah tersedia dan dibuat oleh pihak lain, maka dokumen sebagai sumber data, misalnya laporan keuangan perusahaan, dokumen, catatan, risalah rapat, dan sebagainya (Nuryaman dan Christina, 2015:78). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sujarweni, 2015:89). Sumber data dalam penelitian ini adalah web Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. adalah sebagai berikut: Tabel 4.1 Identitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Nama Perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Bidang Usaha Industri Semen Merek Dagang Semen Tiga Roda, Semen Rajawali dan TR Superslag Cement Tanggal Mulai Beroperasi 4 Agustus 1975 Penawaran Umum Saham Perdana 5 Desember 1989 Tercatat di Bursa Efek Indonesia Kode Saham INTP Kepemilikan Saham Birchwood Omnia Ltd. (HeidelbergCement Group): 51,00% Masyarakat : 49,00% Alamat Kantor Pusat Wisma Indocement, Lantai 13 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910, Indonesia Telepon/Phone: +6221 875 43 43 ext. 3808 Faksimili/Facsimile: +6221 879 411 66 Website www.indocement.co.id Visi Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap-pakai (RMC) di Pulau Jawa dan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek Misi Kami

berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan Nilai-Nilai Inti 1. Accountability Kewajiban dan keinginan individu untuk menerima dan melaksanakan tugas serta mengemban tanggung jawab 2. Integrity Keyakinan untuk bertindak secara benar, jujur, transparan dan penuh integritas 48 3. Teamwork Semangat untuk bekerja sebagai sebuah tim an mengesampingkan konflik pribadi demi mencapai tujuan Perseroan 4. Strive For Excellence Semangat untuk bekerja melebihi apa yang diharapkan agar mencapai hasil terbaik 5. Service Mindedness Kemauan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Sumber: Laporan Tahunan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (2017: 51-60) 4.1.2 Gambaran Umum PT. Holchim Indonesia, Tbk. (SMCB) Identitas perusahaan PT. Holchim Indonesia, Tbk. adalah sebagai berikut: Tabel 4.2 Identitas PT. Holchim Indonesia, Tbk. Nama Perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk Bidang Usaha Produksi Semen, Beton, dan Agregat, serta Geocycle. Merek Dagang Holchim Tanggal Mulai Beroperasi 15 Juni 1971 Penawaran Umum Saham Perdana 10 Agustus 1997 Tercatat di Bursa Efek Indonesia Kode Saham SMCB Kepemilikan Saham Holderfin B.V : 80,65% Masyarakat : 19,35% Alamat Kantor Pusat Talavera Suite 15th floor Talavera Office Park Jl. TB Simatupang No.22-26 Jakarta 12430 Indonesia Tel. : +62 21 298 61000 Fax : +62 21 298 63333 Email : corp.sec-idn@lafargeholcim.com Website www.holcim.co.id Visi Menjadi perusahaan yang terdepan dengan kinerja terbaik dalam industri bahan bangunan di Indonesia Misi 1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Memastikan nihil bahaya dalam setiap kegiatan operasional dan bisnis. 2. Pelanggan Bermitra dengan para pelanggan untuk mewujudkan solusi-solusi berbeda dan inovatif 3. Karyawan Mengembangkan sumber daya manusia yang berkinerja tinggi melalui lingkungan kerja yang beragam dan melibatkan setiap individu di dalamnya 49 4. Pemangku Kepentingan Menciptakan nilai yang sama dan solusi-solusi yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan Nilai-Nilai Inti 1. Pelanggan Membangun organisasi dan budaya yang berorientasi pada pasar dan pelanggan 2. Hasil Bersemangat mencapai target dan mewujudkannya dengan eksekusi yang seksama, tanpa bahaya bagi siapapun 3. Integritas Menciptakan lingkungan dengan fokus dan komitmen pada kepatuhan 4. Keberlanjutan Menunjukkan kepemimpinan dalam pengelolaan lingkungan dan teladan tanggung jawab bagi generasi mendatang 5. Karyawan, Keterbukaan, dan Keterlibatan Peduli dan menghargai setiap individu Sumber: Laporan Tahunan PT. Holcim Indonesia Tbk (2017: 11-14) 4.1.3 Gambaran Umum PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) Identitas perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut: Tabel 4.3 Identitas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Nama Perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Bidang Usaha Industri Persemenan Merek Dagang Semen Padang, Semen Gresik, Semen Tonasa, Thang Long Tanggal Mulai Beroperasi 25 Maret 1953 Penawaran Umum Saham Perdana 8 Juli 1991 Tercatat di Bursa Efek Indonesia Kode Saham SMGR Kepemilikan Saham Pemerintah Indonesia : 51,01% Masyarakat : 48,99% Alamat Kantor Pusat Kantor Jakarta: The East Building, 18th

Floor Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E.32 No.1 Kuningan, Jakarta -12950 T: 62-21-5261174-5, F: 62-21-5261176 Kantor Gresik Gedung Utama Semen Indonesia Jl. Veteran Gresik 61122, East Java, Indonesia T: + 62-31-398-1732, F: + 62-31-398-3209 50 Website www.semenindonesia.com Visi Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang terkemuka di Asia Tenggara Misi 1. Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen. 2. Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan. 3. Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan. 4. Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan (stakeholders). 5. Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia. Budaya Perusahaan 1. Compete with Clear and Synergized Vision Mampu mengarahkan seluruh sumber daya dan kapabilitas perusahaan secara baik dan tepat untuk berkompetisi mencapai cita-cita sinergis korporasi. 2. Have A High Spirit For Continuous Learning Mau dan terbuka untuk belajar secara terus menerus agar dapat bekerja semakin hari semakin baik. dan mampu beradaptasi terhadap berbagai perkembangan serta perubahan yang terjadi dalam lingkungan industri persemenan 3. Act with High Accountability Mampu Diandalkan dan memiliki tanggung jawab atas perkataan, tindakan dan keputusan yang diambil. 4. Meet Customer Expectation Mampu memenuhi harapan dan keinginan serta kebutuhan pelanggan atas produk serta layanan secara fokus, responsif dan sesuai standar prosedur yang berlaku 5. Perform Ethically with High Integrity Mampu menunjukkan falsafah, sikap hidup dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang luhur serta tidak tergoyahkan oleh apapun juga 6. Strengthen Teamwork Mampu melakukan pekerjaan secara bersamasama untuk mewujudkan hasil kinerja terbaik dan yang memberi nilai tambah terbaik bagi perusahaan dan bagi seluruh pemangku kepentingan. Sumber: Laporan Tahunan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2017: 38-49) 51 4.2 Data Penelitian Data penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Semester dari PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk., PT. Holchim Indonesia, Tbk., dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. selama periode tahun 2010-2017. Data penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut: 4.2.1 Data Net Income Margin (X1) Net income margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi selama tahun tersebut. Net income margin digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan atau penjualan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung Net income margin adalah sebagai berikut: $\text{Net Income Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Penjualan Bersih}}{\text{Hasil perhitungan Net Profit Margin (NIM)}}$ yang menjadi data penelitian ini adalah sebagai berikut: Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tahun Laporan Keuangan Perusahaan Laba Bersih Penjualan (Dalam NIM Jutaan Rp.) (Dalam Jutaan Rp.) A B (A/B) x 100% 2010 Semester 1 INTP 1.640.178 5.360.204 30,60% 2010 Semester 1 SMCB 386.459 2.852.385 13,55% 2010 Semester 1 SMGR 1.627.266 6.661.185 24,43% 2010 Semester 2 INTP 3.224.941 11.137.805 28,95% 2010

Semester 2	SMCB	828.422	5.960.589	13,90%	2010
Semester 2	SMGR	3.633.219	14.344.188	25,33%	2011
Semester 1	INTP	1.729.356	6.331.308	27,31%	2011
Semester 1	SMCB	457.020	3.539.876	12,91%	2011
Semester 1	SMGR	1.896.114	7.605.786	24,93%	2011
Semester 2	INTP	3.601.516	13.887.892	25,93%	2011
Semester 2	SMCB	1.063.560	7.523.964	14,14%	52 Tahun

Laporan Keuangan Perusahaan Laba Bersih Penjualan (Dalam NIM Jutaan Rp.) (Dalam Jutaan Rp.) A B (A/B) x 100% 2011 Semester 2 SMGR 3.955.272 16.378.793 24,15% 2012 Semester 1 INTP 2.166.316 8.192.664 26,44% 2012 Semester 1 SMCB 504.600 4.190.636 12,04% 2012 Semester 1 SMGR 2.115.256 8.657.561 24,43% 2012 Semester 2 INTP 4.763.388 17.290.337 27,55% 2012 Semester 2 SMCB 1.350.791 9.011.076 14,99% 2012 Semester 2 SMGR 4.926.639 19.598.247 25,14% 2013 Semester 1 INTP 2.421.942 8.917.704 27,16% 2013 Semester 1 SMCB 467.144 4.481.736 10,42% 2013 Semester 1 SMGR 2.570.669 11.422.242 22,51% 2013 Semester 2 INTP 5.012.294 18.691.286 26,82% 2013 Semester 2 SMCB 952.305 9.686.262 9,83% 2013 Semester 2 SMGR 5.354.298 24.501.240 21,85% 2014 Semester 1 INTP 2.513.074 9.498.594 26,46% 2014 Semester 1 SMCB 449.410 4.928.123 9,12% 2014 Semester 1 SMGR 2.834.876 12.885.494 22,00% 2014 Semester 2 INTP 5.274.009 19.996.264 26,37% 2014 Semester 2 SMCB 668.869 10.528.723 6,35% 2014 Semester 2 SMGR 5.573.577 26.987.035 20,65% 2015 Semester 1 INTP 2.309.224 8.874.806 26,02% 2015 Semester 1 SMCB (137.976) 4.859.383 -2,84% 2015 Semester 1 SMGR 2.193.588 12.640.124 17,35% 2015 Semester 2 INTP 4.356.661 17.798.055 24,48% 2015 Semester 2 SMCB 175.127 9.239.022 1,90% 2015 Semester 2 SMGR 4.525.441 26.948.004 16,79% 2016 Semester 1 INTP 2.429.165 7.741.904 31,38% 2016 Semester 1 SMCB (51.400) 4.770.191 -1,08% 2016 Semester 1 SMGR 1.991.277 12.470.180 15,97% 2016 Semester 2 INTP 3.870.319 15.361.894 25,19% 2016 Semester 2 SMCB (284.584) 9.458.403 -3,01% 2016 Semester 2 SMGR 4.535.036 26.134.306 17,35% 2017 Semester 1 INTP 901.840 6.543.718 13,78% 2017 Semester 1 SMCB (435.864) 4.288.042 -10,16% 2017 Semester 1 SMGR 1.104.884 12.714.008 8,69% 2017 Semester 2 INTP 1.859.818 14.431.211 12,89% 2017 Semester 2 SMCB (758.045) 9.382.120 -8,08% 2017 Semester 2 SMGR 2.043.025 27.813.664 7,35% Sumber: Laporan Keuangan INTP, SMCB, SMGR (diolah penulis, 2018) didefinisikan sebelum persamaan atau langsung mengikuti setelah persamaan muncul. Simbol diketik dengan huruf miring (*T* mungkin saja mengacu pada suhu, tetapi *T* merupakan satuan Tesla). Mengacu pada “(1)”, bukan “Pers. (1)” atau “persamaan (1)”, kecuali pada awal kalimat: “Persamaan (1) merupakan ...”.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian, maupun pembahasan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Net Income Margin, Return On Asset, dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap Financial Leverage pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017. Dari hasil uji koefisien determinasi nilai koefisien determinasi sebesar 73,6% hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada Financial Leverage dipengaruhi oleh Net Income Margin (NIM), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) sebesar 73,6% sementara sisanya sebesar 26,4% perubahan yang terjadi pada Financial Leverage dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, misalnya Rasio Likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, dan lain-lain), Rasio Aktivitas (Perputaran Aset, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Usaha, dan lain-lain), Rasio Pertumbuhan (Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, dan lain-lain), maupun variabel lainnya. 2) Net Income Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Leverage pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017. Net Income Margin (NIM) menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan. Semakin tinggi Net Income Margin NIM semakin baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan 75 yang tinggi pula dari tingkat penjualannya. Tingginya keuntungan yang diperoleh tersebut akan dapat menambah modal perusahaan dan mengurangi hutang perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan NIM berpengaruh signifikan terhadap Financial Leverage. 3) Return On Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Leverage pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017. Return On Asset menunjukkan seberapa besar kontribusi aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara komposisi aset yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari dua sumber yaitu sumber internal berupa modal, dan sumber eksternal berupa hutang dari para kreditor. Sehingga tingginya nilai ROA tidak akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap Financial Leverage apabila komposisi hutang yang dimiliki oleh perusahaan tinggi karena perusahaan akan menanggung beban bunga yang tinggi pula disamping dengan beban pelunasan pokok pinjaman (hutang). Bagi perusahaan komposisi financial leverage yang sehat adalah apabila proporsi modal lebih tinggi dibandingkan dengan hutang, karena perusahaan menanggung beban bunga yang lebih rendah pula, dan dengan beban bunga yang rendah akan dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. 4) Earning Per Share secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Leverage pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017. Earning Per Share bukan menjadi satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dari para investor. Para investor akan mempertimbangkan berbagai macam risiko maupun peluang yang mungkin akan diterima pada saat melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Yang menjadi daya tarik utama dari para investor pada saat melakukan keputusan investasi adalah seberapa baik prospek usaha sebuah perusahaan di masa yang akan datang, apakah kegiatan usaha yang dimiliki oleh perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang menguntungkan di masa yang akan datang atau justru sebaliknya. Hal tersebut yang menyebabkan Earnings Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Leverage.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Christi, Sisilia dan Titik, Farida. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran
- [2] Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus
- [3] Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
- [4] Indonesia Tahun 2010-2014), e-Proceeding of Management: Vol.2, No.3
- [5] Desember 2015, p:3351-3358, ISSN: 2355-9357. Universitas Telkom.
- [6] Bandung.
- [7] Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab,
- [8] Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- [9] Fauzi, Bayu Imam. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran
- [10] Perusahaan dan Asset Tangibility Terhadap Leverage Perusahaan (Studi
- [11] Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011),
- [12] Jurnal Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] Yogyakarta.
- [14] Harahap, Sofyan Safri. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Ed. 1, Cet.
- [15] 13. Rajawali Pers. Jakarta.
- [16] Harmono. 2016. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard
- [17] Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Bumi Aksara. Jakarta.
- [18] Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Integrated And Comprehensive Edition.
- [19] PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta.
- [20] Hery dan Lekok, Widyawati. 2015. Akuntansi Keuangan Menengah 2, Cetakan 3.
- [21] PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- [22] Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi 1. Cetakan ke-9. Rajawali Pers.
- [23] Jakarta.
- [24] Khoir, Vasta Biquil, dkk. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets,
- [25] Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio Terhadap Harga Saham (Studi
- [26] Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar Di Bursa Efek
- [27] Indonesia Periode 2010-2012), Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi,
- [28] Halaman 1-12.. Universitas Brawijaya. Malang.
- [29] Nuryaman dan Christina, Veronica. 2015. Metodologi Penelitian Akuntansi dan
- [30] Bisnis Teori dan Praktik. Ghalia Indonesia. Bogor.
- [31] Puspita, Mega, dkk. 2015. Analisis Pengaruh Net Sales dan return On Assets
- [32] Terhadap Earning Per Share (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri
- [33] Barang Konsumsi SUB Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar
- [34] Pada Bursa Efek Indonesia). JURNAL ILMIAH AKUNTANSI BISNIS &
- [35] KEUANGAN (JIABK), Volume 3, Issue 2, November 2015, ISSN 2355-
- [36] 9047. STIE IBEK. Bangka Belitung.
- [37] Sarwono, Jonathan. 2013. Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi. Gramedia.
- [38] Jakarta.
- [39] Siregar, Syofian. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Prenamedia Group. Jakarta.
- [40] Sugiono, Arief dan Untung, Edi. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan,
- [41] Edisi Revisi. PT. Grasindo. Jakarta.
- [42] Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, & Hasil
- [43] Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- [44] _____ . 2015. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Pustaka
- [45] Baru Press. Yogyakarta.
- [46] Utami, Wikan Budi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,
- [47] Pertumbuhan Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan
- [48] Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di BEI 2006-2010,
- [49] Jurnal Akuntansi dan Pajak Vo. 16 No. 01, Juli 2015, ISSN : 1412-629X.
- [50] www.idx.co.id (Diakses tanggal 18 September 2018)
- [51] www.semenindonesia.com (Diakses tanggal 10 November 2018)

[52] www.holchim.co.id (Diakses tanggal 10 November 2018)
www.indocement.co.id (Diakses tanggal 10 November 2018)